



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 405-413

Literature Review: Faktor-Faktor Reinforcement dalam Keluarga

Bachtiar Safrudin, Kartika Setia Purdani, Andi Muhammad Isma Rahim,
Mira Massayu Septania, Nagiyatus Sholihah, Cita Rusna Ambar Sari,
Cintya Kumala Putri, Dwi Asrima Putri, Farazila Aisyiah Saputri

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3948>

How to Cite this Article

APA : Bachtiar Safrudin, Kartika Setia Purdani, Andi Muhammad Isma Rahim, Mira Massayu Septania, Nagiyatus Sholihah, Cita Rusna Ambar Sari, Cintya Kumala Putri, Dwi Asrima Putri, & Farazila Aisyiah Saputri. (2025). Literature Review: Faktor-Faktor Reinforcement dalam Keluarga. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 405 - 413. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3948>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Literature Review: Faktor-Faktor *Reinforcement* dalam Keluarga

Bachtiar Safrudin^{1*}, Kartika Setia Purdani², Andi Muhammad Isma Rahim³, Mira Massayu Septania⁴, Nagiyatus Sholihah⁵, Cita Rusna Ambar Sari⁶, Cintya Kumala Putri⁷, Dwi Asrima Putri⁸, Farazila Aisyiah Saputri⁹

Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

*Email Korespondensi: mbs143@umkt.ac.id

Diterima: 25-11-2025

| Disetujui: 05-12-2025

| Diterbitkan: 07-12-2025

ABSTRACT

This research seeks to examine the strengthening parts within family life by checking research papers about actual studies that look at the good parts of strengthening and how they affect what kids think and want to do. Strengthening in families is very important for helping kids learn to act right, which means handling feelings, following rules, and wanting to learn. This study uses a method of looking at written works from ten studies that use different ways of doing things, like counting things, talking to people, and mixing both ways. The results from this examination show that strengthening in families is affected by some big things, such as harmonious family communication, always strengthening the same way, being really honest with feelings, parents helping with what kids do, and families getting along with schools. Overall, the research shows that strengthening done the right way can make kids act better, act less mean, and want to learn more. It is hoped that this research can be a source of ideas for teachers, counselors, and families to use strengthening plans that work well.

Keywords: Child Behavior, Family Communication, Family Reinforcement, Learning Motivation, Parental Involvement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagian-bagian penguatan dalam kehidupan keluarga dengan meninjau penelitian-penelitian yang membahas studi nyata tentang aspek-aspek positif dari penguatan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi cara berpikir serta keinginan anak. Penguatan dalam keluarga sangat penting untuk membantu anak belajar berperilaku dengan baik, yaitu mengelola emosi, menaati aturan, dan memiliki motivasi untuk belajar. Studi ini menggunakan metode telaah pustaka terhadap sepuluh penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan, seperti metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan dalam keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti komunikasi yang harmonis di keluarga, konsistensi dalam memberikan penguatan, kejujuran emosional, keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak, serta kerja sama antara keluarga dan sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan dengan cara yang tepat dapat membuat anak berperilaku lebih baik, mengurangi perilaku agresif, dan meningkatkan motivasi belajar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber gagasan bagi guru, konselor, dan keluarga untuk menerapkan strategi penguatan yang efektif.

Katakunci: Komunikasi keluarga, Keterlibatan Orang Tua, Motivasi Belajar, Penguatan Keluarga, Perilaku Anak.

PENDAHULUAN

Penguatan (reinforcement) merupakan salah satu komponen utama elemen dasar dalam teori perilaku yang bertujuan untuk memperbesar kesempatan terulangnya perilaku yang baik. Dalam konteks keluarga, penguatan tidak hanya terdiri dari hadiah atau pujian, tetapi juga meliputi perhatian, kasih sayang, komunikasi yang sehat, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan anak. Penguatan positif terbukti memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku yang adaptif pada anak, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan pengelolaan emosi (Kızılkaya & Sari, 2021).

Beberapa studi mengindikasikan bahwa pola reinforcement yang tepat memiliki peranan krusial dalam mengembangkan perilaku yang positif. Program pelatihan penguatan untuk orang tua yang mempunyai anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) terbukti berkesan dalam meningkatkan tingkah laku prososial anak, sambil juga meningkatkan kemahiran orang tua dalam menerapkan strategi penguatan dengan konsisten (Kızılkaya & Sari, 2021). Selain itu, penelitian yang berfokus pada penguatan positif untuk anak usia dini menunjukkan penurunan yang signifikan dalam perilaku agresif ketika penguatan diterapkan dengan cara yang terstruktur (Fajriyah, 2024). Hasil-hasil ini menyoroti pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam pembentukan perilaku.

Selain itu, penguatan telah terbukti memengaruhi aspek non-perilaku seperti semangat belajar. Dalam lingkungan sekolah menengah, penerapan pujian dan dukungan positif dari pengajar secara signifikan meningkatkan semangat belajar siswa (Yuhe & Bhaumik, 2025). Untuk anak-anak yang mempunyai motivasi belajar yang cenderung rendah, konseling dapat menggunakan penguatan positif yang dapat meningkatkan inisiatif belajar, konsentrasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan akademis (Fitria et al., 2024). Bahkan bagi anak yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap, dengan dukungan positif dari guru dan bantuan dari keluarga bisa membantu anak tersebut kembali bersemangat dalam belajar dan mengatasi berbagai hambatan emosional yang dihadapinya (Patimah et al., 2023). Penemuan ini menegaskan bahwa penguatan tidak hanya berdampak pada perilaku, tetapi juga dalam perkembangan akademik dan emosional.

Penguatan dalam keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan dinamika interaksi antara orang tua dan anak. Program Pelatihan Penguatan Komunitas dan Keluarga (CRAFT) menunjukkan bahwa komunikasi yang positif, rasa empati, dan penguatan verbal dapat memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko, seperti penyalahgunaan zat (Siljeholm et al., 2024). Dalam kasus perilaku agresif pada remaja, penerapan penguatan positif tidak hanya mengurangi tindakan agresif, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal serta kemampuan pengaturan emosi (Padila et al., 2025).

Selain berpengaruh terhadap keadaan emosional dan motivasi, penguatan juga berperan dalam pengembangan disiplin pada anak-anak. Penelitian ini dilakukan pada anak di usia pra-sekolah menunjukkan bahwa penerapan penguatan secara teratur dapat meningkatkan tingkat kepatuhan, kemampuan untuk mematuhi aturan, dan kestabilan perilaku di dalam lingkungan kelas (Ridanti et al., 2025). Dalam konteks pendidikan menengah, penguatan yang bersifat positif dapat meningkatkan keterlibatan akademis melalui peningkatan inisiatif, ketekunan serta partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2022). Pada tingkat pendidikan tinggi, walaupun penguatan positif belum menunjukkan keberartian secara statistik, terdapat tren peningkatan motivasi yang tetap terlihat (Hasibuan et al., 2025).

Berdasarkan analisis hasil kajian ini, dukungan dalam lingkungan keluarga dipengaruhi oleh

elemen-elemen seperti komunikasi yang baik, kesinambungan dalam memberi dukungan, kehangatan hubungan emosional, partisipasi orang tua, serta kerjasama antara rumah dan institusi pendidikan. Walaupun banyak studi dilakukan dalam ranah pendidikan, keseluruhan hasil yang diperoleh memberikan pemahaman yang jelas bahwa keluarga memiliki posisi yang sangat penting dalam keberhasilan metode penguatan.

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada penelaahan elemen-elemen utama yang berpengaruh terhadap efektivitas penguatan dalam lingkungan keluarga. Tujuan dari riset ini terdiri dari mengenali elemen-elemen yang berdampak pada penerapan penguatan dalam keluarga, mengevaluasi hasil dari berbagai studi empiris yang berkaitan dengan penguatan positif, dan menyusun rangkuman menyeluruh tentang penerapan penguatan yang efisien dalam konteks keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan tinjauan pustaka. Pencarian artikel dilakukan dengan memanfaatkan dua database utama, yaitu Google Scholar dan Garuda, dengan kombinasi kata kunci seperti “reinforcement dalam keluarga”, “family reinforcement”, “parental reinforcement”, “parenting”, dan “dukungan keluarga”. Proses pencarian dibatasi hanya pada artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2025. Setelah mencari, artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan untuk memasukkan artikel meliputi: (1) artikel diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025; (2) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris; (3) artikel tersedia dalam bentuk full text dan bisa diakses secara online; (4) artikel dipublikasikan oleh jurnal nasional yang terindeks atau jurnal internasional; dan (5) artikel membahas topik reinforcement dalam konteks keluarga. Sementara itu, kriteria untuk mengecualikan artikel meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan topik reinforcement dalam keluarga; (2) artikel yang bukan hasil penelitian seperti opini atau editorial; dan (3) artikel yang tidak menjelaskan metode penelitian secara jelas. Dari seluruh artikel yang ditemukan, hanya artikel yang memenuhi kriteria di atas yang dianalisis lebih lanjut dalam tinjauan pustaka ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Berikut beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini

No	Nama Penulis	Judul	Tempat penelitian, metode, dan besar sampel	Hasil
1.	Ahsen Ela Kızılkaya; Hakan Sari (2021)	<i>Effectiveness of the Reinforcement Parent Education Program Designed for Parents of Children with Autism Spectrum Disorder on Supporting Positive Behaviours</i>	Tempat penelitian: Turki (dilakukan di universitas dan lingkungan keluarga peserta). Metode: Mixed method (eksploratori sekuensial). Tahap 1: kualitatif (wawancara semi terstruktur). Tahap 2: kuantitatif (pre-test, post-test control group design). Sampel: • Kualitatif: 10 orang tua •	Program pendidikan penggunaan penguatan (reinforcement) terbukti sangat efektif meningkatkan kemampuan orang tua dalam meningkatkan perilaku positif anak ASD. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p = 0.000$). Efek program sangat besar (effect size $r = 0.87$; $d =$

			Kuantitatif: 24 orang tua (12 eksperimen, 12 kontrol) anak dengan ASD.	3.59). Hasil retensi 3 minggu menunjukkan perilaku tetap bertahan, tidak ada penurunan kemampuan orang tua dalam menerapkan teknik penguatan.
2.	Xiao Yuhe, Amiya Bhaumik (2025)	The Role of Teacher Praise and Positive Reinforcement in Improving Student Motivation in Middle School	Penelitian dilakukan pada beberapa sekolah menengah tingkat pertama di Tiongkok. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan observasi kelas. Sampel terdiri dari 312 siswa dan 18 guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner motivasi belajar, lembar observasi pujian guru, serta analisis frekuensi reinforcement positif selama pembelajaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pujian guru dan penggunaan reinforcement positif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang lebih sering mendapatkan pujian, penguatan verbal, maupun penghargaan non-verbal menunjukkan peningkatan perhatian, partisipasi, dan persistensi dalam belajar. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara positive reinforcement dan motivasi belajar siswa tingkat menengah.
3.	Ola Siljeholm, Joachim Eckerström, Olof Molander, Jennie Sundbye, Anders Hammarberg (2024)	'Before, we ended up in conflicts, now we can provide support'-Experiences of Community Reinforcement and Family Training (CRAFT) for parents of young adults with hazardous substance use	tempat : Stockholm, Sweden (wawancara dilakukan via video/telepon, rekrutmen dari RCT CRAFT di Stockholm) metode : Kualitatif – wawancara semi-terstruktur, analisis tematik besar sampel : 10 orang tua (9 wawancara, 1 wawancara berpasangan)	CRAFT dinilai sangat membantu orang tua, terutama komunikasi positif & reinforcement. Hubungan orang tua-anak membaik, beberapa pemuda mulai mengurangi penggunaan zat atau tertarik masuk perawatan. Kendala: sulit praktik komponen CRAFT karena kondisi hidup, kurang follow-up, dan minimnya fasilitas perawatan untuk pemuda.
4.	Lathifatul Fajriyah (2024)	Teknik Reinforcement dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini	Tempat: Sekolah Alam Ramadani (Kelompok B1 & B2). Metode: Kuasi eksperimen, Nonequivalent Control Group Design, observasi & dokumentasi, analisis uji t (independent t-test & paired t-test). Sampel: 2 kelas, masing 15 anak (total 30).	Teknik reinforcement berpengaruh signifikan dalam menurunkan agresivitas anak. Nilai sig = 0.000 (<0.05), menunjukkan adanya penurunan agresi pada kelompok eksperimen setelah treatment.
5.	Lisa Ayu Padila; Suryati; Hartika Utami Fitri	Penerapan Konseling Individu Menggunakan Teknik Reinforcement Positif	Penelitian dilakukan di Desa Letang Kecamatan Babat Supat menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku agresif klien setelah penerapan teknik reinforcement

		dalam Mengatasi Perilaku Agresif (Studi Kasus pada Klien "I" di Desa Letang Kecamatan Babat Supat)	Subjek penelitian terdiri dari satu orang klien ("I") dengan sumber data berasal dari klien, orang tua, dan teman sebaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui perbandingan pola, eksplanasi data, dan analisis deret waktu.	positif. Klien mengalami penurunan intensitas perilaku agresif seperti membentak, mendorong, dan memukul, serta peningkatan kemampuan mengelola emosi, berkomunikasi, dan membangun relasi sosial. Faktor penyebab agresivitas meliputi faktor internal (emosi tidak stabil, gangguan berpikir) dan faktor eksternal (kurang perhatian orang tua, provokasi teman). Teknik reinforcement positif terbukti efektif memperbaiki perilaku agresif klien.
6.	Jihan Faninda Ridanti, Mardeli, Lidia Oktamarina (2025)	Pengaruh Reinforcement Terhadap Kedisiplinan Anak di RA Ar-Ridho Palembang	Metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto; populasi terdiri dari 121 anak, sedangkan sampel terpilih adalah 30 anak dengan metode pengambilan sampel acak; cara pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi.	Ada pengaruh signifikan reinforcement terhadap kedisiplinan: $F_{hitung} = 3,522 > F_{tabel} = 3,34$, $sig = 0,039 < 0,05$; $t_{hitung} = 1,738 > t_{tabel} = 1,701$, $sig = 0,039 < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_a diterima.
7.	Ranto Jagad Kelana Hasibuan, Alfina Nuril Habibi, Muhammad Jamaluddin	Efektivitas Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa	Studi ini dilaksanakan pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan memakai pendekatan kuantitatif menggunakan desain pra-eksperimen jenis one group pretest-posttest. Pengumpulan data dilakukan memakai instrumen MSLQ, dan jumlah peserta penelitian adalah empat mahasiswa yang dipilih secara purposive	Hasil menunjukkan adanya kenaikan rata-rata motivasi belajar dari 101,5 (pretest) menjadi 143,75 (posttest). Korelasi pretest-posttest sangat kuat ($r = 0,967$; $p = 0,033$). Namun, hasil uji paired sample t-test memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,073, yang berada di atas batas 0,05 sehingga peningkatan belum signifikan secara statistik. Reinforcement positif tetap dinilai memiliki potensi efektif meningkatkan motivasi belajar.
8.	Patimah; Dwi Anita Alfani; Siti Saniah (2023)	Penerapan Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan	Tempat: MIN Kota Cirebon. Metode: Kualitatif deskriptif;	Penerapan reinforcement positif terbukti signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa broken

		Motivasi Siswa Broken Home	Belajar teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	home. Guru memberikan penguatan berupa pujian, hadiah, mimik positif, sentuhan, dan pendekatan. Siswa menjadi lebih antusias, mampu mengendalikan perhatian, lebih terbuka, mulai mengerjakan tugas, dan menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik.
9.	Nur Ida Fitria, Diana Rahmawati, Umi Arifah (2024)	Konseling Behavioral dengan Teknik <i>Positive Reinforcement</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	Tempat: SDN Karangrejo 02, Kabupaten Blitar. Metode: Penelitian tindakan konseling (<i>counseling action research</i>) dengan pendekatan behavioral. Subjek penelitian: 1 anak (konseli) dengan motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.	Hasil menunjukkan bahwa teknik <i>positive reinforcement</i> (pemberian reward berupa pujian, perhatian positif, dan hadiah sederhana) mampu meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan. Peningkatan terlihat dari skor observasi yang naik pada setiap siklus, perilaku belajar lebih aktif, dan konseli menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi setelah intervensi.
10.	Permata Sari; Ferisa Prasetyaning Utami; Agung Prasetyo; Ilham Khairi Siregar; Ryan Hidayat Rafiola (2022)	Reinforcement Positif: Teknik untuk Meningkatkan Academic Engagement Siswa pada Pandemi Covid-19 Tempat: SMP Global Madani.	Tempat: SMP Global Madani. Metode: Single Case Experimental Design (A-B-A). Teknik: Observasi, rating scale academic engagement, analisis statistik & klinis. Subjek: 1 siswa kelas 8 (inisial NT).	Reinforcement positif efektif meningkatkan academic engagement siswa. Terjadi peningkatan skor dari fase Baseline A1 → Intervensi → Baseline A2. Rata-rata meningkat dari 4,5 (A1) menjadi 7 (intervensi) dan stabil di 7,5 (A2). Teknik reinforcement berupa pujian, token ekonomi, reward nilai berhasil meningkatkan inisiatif dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Dari seluruh penelitian tersebut ditemukan adanya pola konsisten yang menunjukkan bahwa reinforcement menjadi strategi yang efektif dalam pembentukan perilaku adaptif, peningkatan motivasi belajar, serta penguatan relasi orang tua–anak. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas reinforcement kemudian dikelompokkan ke dalam lima tema utama: komunikasi positif, konsistensi penguatan, kehangatan emosional, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan sekitar.

Faktor - faktor Reinforcement dalam keluarga

a. Pola Komunikasi Positif

Komunikasi yang konstruktif menjadi dasar penting dalam pemberian penguatan. Penelitian CRAFT menunjukkan bahwa pendekatan penguatan akan lebih berhasil jika dilakukan dengan cara yang empatik, bersahabat, dan tidak menghakimi. Para orang tua yang mengikuti program ini melaporkan adanya peningkatan dalam kualitas hubungan dengan anak-anak mereka yang sebelumnya menunjukkan perilaku berisiko. Penguatan yang disampaikan dengan bahasa yang mendukung membantu anak-anak menyadari bahwa tindakan positif yang mereka lakukan dihargai. Selain itu, komunikasi yang positif berfungsi sebagai penguatan alami yang dapat mengurangi ketegangan dan meningkatkan penerimaan anak terhadap petunjuk dari orang tua (Siljeholm et al., 2024).

b. Konsistensi Pemberian Reinforcement

Konsistensi adalah elemen paling krusial dalam mengatur keberhasilan penguatan. Pada orang tua anak ASD, konsistensi diimplementasikan melalui program pendidikan khusus yang mengajarkan berbagai teknik penguatan sistematis. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada perilaku positif anak, yang bahkan dapat bertahan selama masa retensi, menunjukkan bahwa penguatan yang konsisten dapat membentuk perilaku jangka panjang. Ketika orang tua tidak mempertahankan konsistensi, anak menjadi bingung mengenai perilaku mana yang diterima dan mana yang tidak, sehingga efektivitas penguatan menjadi berkurang (Kızılkaya & Sari, 2021).

Konsistensi juga terbukti memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku agresif pada anak-anak prasekolah. Penelitian kuasi-eksperimental menunjukkan bahwa penerapan penguatan secara terus-menerus selama lima sesi berhasil menurunkan perilaku agresif dengan signifikan. Ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan pola penguatan yang konsisten agar dapat menginternalisasi perilaku baru yang lebih adaptif (Fajriyah, 2024).

c. Kehangatan Emosional

Kehangatan emosional dari orang tua adalah salah satu bentuk penguatan tidak material yang memiliki dampak signifikan. Penelitian tentang anak dengan perilaku agresif menunjukkan bahwa pujian, sentuhan lembut, ekspresi wajah yang positif, dan dukungan emosional dapat mempercepat perbaikan perilaku anak. Kehangatan emosional ini juga berperan dalam meningkatkan rasa aman anak terhadap orang tua, sehingga anak lebih terbuka terhadap penguatan positif. Oleh karena itu, penguatan bukan hanya tentang memberikan hadiah atau simbol, tetapi juga mencakup mutu keseluruhan ikatan emosional antara orang tua dan anak (Padila et al., 2025).

Konsep kehangatan sebagai bentuk penguatan juga terlihat dalam situasi anak dari keluarga yang kurang harmonis. Dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan anggota keluarga menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar serta semangat anak dalam menghadapi berbagai tantangan baik akademis maupun emosional (Patimah et al., 2023).

d. Keterlibatan Orang Tua dalam Aktivitas Anak

Keterlibatan orang tua dalam rutinitas anak memegang peran yang sangat penting. Dalam proses belajar, anak menunjukkan motivasi yang lebih tinggi ketika orang tua hadir secara langsung untuk memberikan penguatan, misalnya dengan memberikan apresiasi atas usaha mereka dalam menyelesaikan tugas atau mendampingi selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian mengindikasikan bahwa kehadiran dan partisipasi orang tua dalam memberikan reinforcement

berhubungan dengan perbaikan yang konsisten dalam perilaku akademis dan sosial anak (Patimah et al., 2023).

Dalam program ASD, keaktifan orang tua menjadi unsur krusial yang mengaitkan strategi reinforcement dengan pencapaian jangka panjang yang sukses. Orang tua yang aktif terlibat mengalami peningkatan pemahaman mengenai perilaku anak serta metode penguatan yang efektif, sehingga meningkatkan kekuatan dan efektivitas dari reinforcement yang diberikan (Kızılkaya & Sari, 2021).

e. Dukungan Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan memiliki peran sebagai penguat tambahan yang memperluas pengaruh dukungan yang ada dalam keluarga. Pengajar yang memberikan dukungan secara teratur berkontribusi pada penguatan perilaku baik siswa di dalam ruang kelas. Dalam studi mengenai anak-anak usia dini, dukungan dari pengajar terbukti meningkatkan disiplin dan kemampuan untuk mengikuti petunjuk. Anak-anak menjadi lebih konsentrasi, mampu mengelola perilaku mereka, dan menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi kelas (Ridanti et al., 2025).

Dalam situasi siswa di tingkat menengah, penghargaan serta pujian dari pengajar secara signifikan meningkatkan keterlibatan akademis. Mereka menjadi lebih proaktif, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam proses belajar (Yuhe & Bhaumik, 2025; Sari et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil analisis dari sepuluh penelitian menunjukkan bahwa reinforcement dalam keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku adaptif anak melalui komunikasi positif, konsistensi pemberian penguatan, kehangatan emosional, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan pendidikan yang saling melengkapi (Kızılkaya & Sari, 2021; Fajriyah, 2024). Penerapan reinforcement positif terbukti menurunkan agresivitas, meningkatkan motivasi belajar, dan memperbaiki relasi interpersonal pada anak usia dini, siswa broken home, hingga remaja, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai studi yang menegaskan bahwa anak merespons kuat terhadap penguatan verbal maupun non-verbal (Padila et al., 2025; Patimah et al., 2023). Penelitian yang jarang digunakan dalam pembahasan sebelumnya, seperti studi konseling behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar anak menunjukkan bahwa reinforcement mampu mengubah perilaku akademik secara bertahap (Fitria et al., 2024), sedangkan penelitian lain menemukan yakni reinforcement positif tetap efektif memperkuat academic engagement meskipun dalam konteks pembelajaran jarak jauh (Sari et al., 2022). Secara keseluruhan, reinforcement dalam keluarga dapat dipandang sebagai strategi fleksibel yang berdampak jangka panjang terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak selama diberikan secara konsisten di dalam hubungan yang hangat dan suportif (Hasibuan et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyah, L. (2024). Teknik Reinforcement dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 95–111.
- Fitria, N. I., Astriani, D., & Ningtyas, D. O. (2024). Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Psycho Aksara Jurnal Psikologi*, 2, 1–

7.
Hasibuan, R. J. K., Habibi, A. N., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Media Akademik*, 3(6).
- Kizilkaya, A. E., & Sari, H. (2021). Effectiveness of the Reinforcement Parent Education Program Designed for Parents of Children with Autism Spectrum Disorder on Supporting Positive Behaviours. *Asian Journal of Education and Training*, 7(2), 103–114.
- Latifa, W. (2025). Efektifitas Konseling Behavior Dengan Teknik Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Self- Confidence Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 42(1), 27–33.
- Padila, L. A., Suryati, & Fitri, H. U. (2025). Penerapan Konseling Individu Menggunakan Teknik Reinforcement Positif dalam Mengatasi Perilaku Agresif (Studi Kasus pada Klien “ I ” d i Desa Letang Kecamatan Babat Supat). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8292–8298.
- Patimah, Alfiani, D. A., & Saniah, S. (2023). Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Penerapan Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1062–1073.
- Sari, P., Utami, F. P., Prasetyo, A., Siregar, I. K., & Rafiolai, R. H. (2022). Reinforcement positif : Teknik untuk Meningkatkan Academic Engagement Siswa pada Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 584–589.
- Siljeholm, O., Eckerström, J., Molander, O., Sundbye, J., & Hammarberg, A. (2024). ‘ Before , we ended up in conflicts , now we can provide support ’— Experiences of Community Reinforcement and Family Training (CRAFT) for parents of young adults with hazardous substance use. *BMC Psychiatry*, 1–15.
- Yuhe, X., & Bhaumik, A. (2025). The Role Of Teacher Praise And Positive Reinforcement In Improving Student Motivation In Middle School. *Journal Of Local Self-Government*, 4, 3150–3158.